

Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pidato Mahasiswa sebagai Calon Bupati Solo (Kajian: Sintaksis, dan Semantik)

Aulia Nisatul Arifah*, Atiqa Sabardila

Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Corresponding Author: s200240003@student.ums.ac.id

Dikirim: 26-05-2026; Direvisi: 11-06-2026; Diterima: 17-06-2026

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa dalam transkripsi teks pidato seorang mahasiswa MPBI UMS yang memerankan diri sebagai Calon Bupati Solo dengan menggunakan kajian sintaksis dan semantik. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada deskripsi dan pemahaman yang mendalam mengenai jenis-jenis kesalahan berbahasa yang terjadi. Data diperoleh dari rekaman pidato yang kemudian ditranskripsi serta observasi langsung untuk mengidentifikasi kesalahan berbahasa. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis kesalahan, seperti penggunaan kata mubazir, kata ambigu, ketidaktepatan dalam penggunaan kata dalam bertutur atau menulis kalimat, sehingga terjadi perubahan makna atau semantik. Temuan ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kesalahan berbahasa dalam konteks pidato serta memberikan kontribusi dalam pemahaman tentang pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam komunikasi lisan di masyarakat. Studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi calon guru bahasa Indonesia dan pembicara publik untuk meningkatkan kemampuan dalam berbicara mereka.

Kata Kunci: Kesalahan Berbahasa, Metode Penelitian, Pidato.

Abstract: This study aims to analyze language errors in the transcription of a speech text by a UMS MPBI student who played the role of a candidate for regent of Solo using syntactic and semantic studies. The research method used is a qualitative approach with a focus on description and in-depth understanding of the types of language errors that occur. Data was obtained from speech recordings which were then transcribed as well as direct observation to identify language errors. The results of the analysis show that there are various types of errors, such as the use of redundant words, ambiguous words, inaccuracies in the use of words in speaking or writing sentences, resulting in changes in meaning or semantics. These findings provide a comprehensive picture of language errors in the context of speech and contribute to the understanding of the importance of good and correct language use in oral communication in society. It is hoped that this study can provide recommendations for prospective Indonesian language teachers and public speakers to improve their speaking skills.

Keywords: Language Errors, Research Methods, Speech.

PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi manusia yang terdiri dari lambang, atau tanda yang dihasilkan dari suara manusia untuk berkomunikasi antar sekelompok manusia dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan memberikan sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. Prameswari & Susanti (2021) mengatakan bahwa bahasa merupakan sarana dalam berinteraksi yang digunakan manusia untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan ambisi. Lambang bunyi yang dihasilkan melalui suara untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur, dapat diucapkan dengan bahasa

yang baik dan benar. Saputro et al., (dalam Lestari et al., 2023) bahasa dimanfaatkan manusia untuk menyampaikan sebuah informasi dengan sesama, tentunya bahasa memiliki fungsi yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan sebuah gagasan. Oleh karena itu, bahasa Indonesia mendalami bahasa sebagaimana dalam pembentukan suatu kalimat, ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, penyusunan kalimat, ragam bahasa Indonesia dan lain-lain. Selain itu bahasa Indonesia mendalami keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Bahasa dapat diucapkan secara lisan maupun tulisan memiliki dampak yang besar dalam aktivitas keseharian manusia. Kita ketahui bahwa bahasa yang diucapkan secara lisan dapat ditangkap oleh Indera manusia yaitu telinga, artinya dapat menimbulkan prasangka. Alfin (Lestari et al., 2023) kenyataannya banyak masyarakat yang masih menggunakan kesalahan dalam berbahasa Indonesia dan masih belum ahli dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penyalahgunaan tersebut sangat nampak. Maka, perlunya untuk mendalami bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia supaya, tidak terjadi kesalahan berbahasa secara terus menerus.

Aprilia (2020) seseorang memperoleh bahasa diawali ketika masih dalam kandungan sampai ia dilahirkan. Pemerolehan didapat ketika seorang ibu atau orang tua mengajak berbicara, komunikasi yang diperoleh bayi berupa ocehan atau tangisan bayi. Seiring dengan tumbuh kembang seorang anak akan memperoleh lebih banyak bahasa setelah bertambahnya usia dari lingkungan sekitar. Pemerolehan bahasa tersebut, digunakan dalam kehidupan sehari-hari, tidak lain tidak bukan penggunaan bahasa yang diucapkan seseorang masih kurang dan kurang tepat, maka seseorang perlu mendalami sebuah bahasa dengan baik dan benar.

Pembelajaran bahasa Indonesia mendalami sebuah Bahasa dalam bidang kajian linguistik yang biasa disebut dengan sistem lambang bunyi yang digunakan sebagai komunikasi antar manusia. Oleh karena itu, bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Bagian-bagian kajian linguistik tersebut diantaranya yaitu sintaksis, morfologi, fonologi, dan semantik. Markamah & Sabardila (2014) kesalahan berbahasa dalam cara mendapatkan dan pembelajaran adalah cara untuk memengaruhi seseorang dalam mendalami bahasa, berhubungan dengan kesalahan berbahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu, kesalahan berbahasa (*error*) dan kekeliruan dalam berbahasa.

Santoso & Sabardila (2018) pidato adalah suatu seni berbahasa yang dapat diungkapkan melalui lisan. Penyampaian pidato tentunya disampaikan dengan baik dan benar. Sehingga, pesan tersebut dapat diterima oleh pendengar. Keahlian berbicara dalam berpidato sangat diperlukan. Oleh karena itu, pendengar bisa menyimak gagasan maupun petunjuk yang diberikan oleh orasi (berpidato) secara jelas dan detail dan mudah dimengerti oleh orang lain. Setyowati et al. (Prameswari & Susanti, 2021) kesalahan berbahasa dapat terjadi, akibat adanya suatu perbedaan hubungan antar bahasa ibu dengan bahasa kedua yang digunakan sesuai dengan aspek-aspek tertentu. Apriwulan et al. (2021) kesalahan dalam berbahasa dapat diklasifikasikan dalam berbagai bentuk tulisan diantaranya yaitu, karya ilmiah, sastra, slogan, iklan, poster, artikel, debat, pidato, dan lain-lain. Kesalahan dapat muncul dalam keadaan apapun, bilamana seseorang telah mendalami bahasa lain ataupun seseorang telah ahli dalam berbahasa tetap menjumpai sebuah kesalahan. Maka, metode penyusunan kata harus menggunakan penyelidikan dalam kesalahan



berbahasa. Oleh karena itu, informasi yang didapatkan benar adanya sesuai dengan fakta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penyalahgunaan berbahasa yang terdapat dalam pidato mahasiswa sebagai calon Bupati Kota Solo. Penyalahgunaan tersebut, dikelompokkan dalam berbagai aspek kajian sintaksis, dan semantik. Penelitian yang relevan dalam penelitian ini yang sama-sama meneliti tentang kesalahan berbahasa diantaranya yaitu Samsulhadi & Sabardula (2024), Wardani & Sabardila (2020), Angreni & Sabardila (2021), Prasetyawati & Sabardila (2018), Lisamawati et al. (2021), Santoso & Sabardila (2018), Darwin et al. (2021), Kharisma et al. (2023), Sanjaya (2023), dan Siti Nurapiatul & Siagian (2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian kualitatif merujuk pada pendekatan yang berfokus pada pemahaman melalui analisis non-numerik. Pemerolehan data tersebut didapatkan melalui kalimat dalam sebuah pidato. Sumber data penelitian ini bersumber dari pidato impromptu Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memerankan diri sebagai bupati terpilih di Kota Solo.

Teknik analisis data digunakan untuk menemukan permasalahan yang akan dianalisis. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik metode simak catat. Mahsun dalam (Mellyonisa & Sabardila, 2024) menyatakan bahwa teknik simak catat ini dilakukan dengan menyimak untuk memperoleh sebuah data penelitian. Selain itu, Sudaryanto (dalam Mellyonisa & Atiqa Sabardila, 2024) menyatakan bahwa metode tersebut dapat digunakan dalam penelitian bahasa dengan melakukan sebuah upaya menyimak untuk menemukan pemakaian bahasa yang akan diteliti.

Teknik simak ini digunakan untuk mendapatkan data yang dilakukan dari hasil menyimak pemakaian bahasa dalam pidato impromptu mahasiswa magister pendidikan bahasa Indonesia yang memerankan diri sebagai bupati terpilih. Persiapan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara membaca secara bersama dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan dalam berbahasa di bidang sintaksis, dan semantik. Data diperoleh dari hasil transkrip pidato yang ditulis Mahasiswa. Teknik catat digunakan untuk mengungkapkan penyalahgunaan berbahasa yang terdapat dalam pidato impromptu mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu: 1) mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam pidato impromptu mahasiswa tersebut, 2) mengelompokkan data-data sesuai bidangnya yakni sintaksis, dan semantik, 3) menguraikan data-data yang didapat berdasarkan hasil analisisnya, dan 4) memberikan kesimpulan dari hasil telah teridentifikasi dan dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Sintaksis

Kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis sering terjadi, maka perlu adanya penguatan penelitian terdahulu sebagai landasan teori dan bahan perbandingan dengan apa yang akan diteliti. Kesalahan dalam bidang sintaksis diantaranya dengan adanya kalimat yang tidak baku, ambigu, tidak jelas atau penggunaan diksi



yang tidak tepat. Eliastuti & Hadi (2023) suatu kalimat dapat dikelompokkan menjadi bagian sintaksis diantaranya, memiliki fungsi dan peranan dalam kalimat itu sendiri

Penelitian terdahulu yang setopik dengan penelitian bidang sintaksis dilakukan oleh Alfionita et al. (2020) terdapat penyalahgunaan kesalahan berbahasa dalam aspek kajian sintaksis yang mempelajari struktur kalimat, frasa dan kalusa. Penyalahgunaan dalam bidang sintaksis meliputi kata mubazir, ambigu, dan kata yang tidak baku. Penelitian Maharani et al. (2023) interpretasi dan pengimplementasian sintaksis dalam kepenulisan bersifat dasar dalam berkomunikasi harus jelas dan tepat. Sintaksis, mengatur bagian penyusunan kata didalam kalimat untuk menghasilkan bentuk kalimat yang bermakna. Penelitian Maharani et al. (2023) sintaksis memiliki fungsi dan peran dalam kalimat yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran bidang sintaksis ini, dapat memperoleh pemahaman peserta didik untuk membedah kajian dan mengelompokkan berdasarkan fungsinya.

Pramitasari (2020) menyatakan bahwa kesalahan bahasa terdapat dalam tataran frasa dan kalimat. Penelitian Vebrina et al. (2024) menjauhi penggunaan kata ambigu sangat penting dalam berkomunikasi. Sebab, penggunaan bahasa yang baik dapat menjaga pengaruh terhadap masyarakat dan ikatan profesional kerja. Temuan mengenai kesalahan dengan topik yang sama dalam bidang sintaksis pada pidato mahasiswa yang memperagakan diri sebagai calon bupati terpilih diantaranya, sebagai berikut:

1. Kesalahan Berbahasa Penggunaan Kata Ambigu

Kalimat ambigu merupakan kalimat yang mempunyai arti ganda atau tidak teratur sehingga pembaca mengalami kesulitan dalam memahaminya. Kesalahan bahasa dalam penggunaan diksi yang kurang tepat dapat mempengaruhi arti dalam suatu bahasa tersebut.

- (1) *Yang ee.. saya hormati ketua DPRD Kota Surakarta, (LBP, 13/09/2024).*
- (2) *kemudian yang saya hormati ee.. para camat dan lurah se-Surakarta, (LBP, 13/09/2024).*
- (3) *Kemudian para Bapak Ibu buruh serta para pekerja, yang saya hormati pula segenap ee.. (LBP, 13/09/2024).*
- (4) *Tentunya di sini saya tidak mungkin memberikan program-program yang ee. baru. (LBP, 13/09/2024).*
- (5) *Saya akan menyoroti beberapa program yang luar biasa yang dikerjakan oleh Kota Solo ya, (LBP, 13/09/2024).*
- (6) *..... yang mendapatkan APBN dari negara. Banyak sekali ya, (LBP, 13/09/2024).*
- (7) *..... ada belasan ee.. proyek yang sudah dikerjakan di Kota Solo. (LBP, 13/09/2024).*
- (8) *Itu proyek yang tidak main-main, ya. Ee...?? (LBP, 13/09/2024).*
- (9) *Saya akan berkomitmen bersama warga Solo untuk mengawal proyek tersebut hingga selesai, di mana ini adalah proyek yang terbesar di Indonesia, ee.. (LBP, 13/09/2024).*
- (10) *Kemudian, ee.. program yang akan saya teruskan, yaitu adalah ee.... melestarikan cagar-cagar budaya yang ada di Kota Solo. (LBP, 13/09/2024).*



- (11) Kemudian, program-program lain yang akan saya teruskan dan akan *saya kawal hingga selesai, salah satunya adalah ee..._* pembangunan rel ganda, (LBP, 13/09/2024).
- (12) tempat yang saat ini menjadi ikon Kota Solo adalah masjid, *yang sudah berdiri megah, yang berada di sekitar ee...wilayah* Banjarsari. (LBP, 13/09/2024).
- (13) saat ini menjadi kota yang religius, seperti itu. Dengan adanya *masjid Syaikh Zayed, seperti itu.* (LBP, 13/09/2024).
- (14) Solo bersyukur memiliki tempat yang menjadi sorotan bagi publik, *seperti itu.*
- (15) Kemudian, juga Kota Solo memiliki ee.. berbagai macam budaya, (LBP, 13/09/2024).
- (16) Kita tahu Kota Solo, meskipun kota yang sangat padat, kecil dan *padat gitu ya,* (LBP, 13/09/2024).
- (17) kita memiliki berbagai taman, *seperti yang baru saja kemarin saya ee... diresmikan oleh Bapak Gibran, yaitu Taman Balai Kambang* (LBP, 13/09/2024).
- (18) .Yang mana taman tersebut adalah *taman yang dibangun oleh ee..* Pemimpin Mangkunegara yang ke-7 untuk anaknya, (LBP, 13/09/2024).
- (19) Kita harus menjaga itu semua, *di mana alun-alun di selatan sudah kita rombak total, seperti itu.* (LBP, 13/09/2024).
- (20) Saat ini kita sudah membukanya untuk akses umum *ya,* di mana setiap pekan itu ada *event-event* yang luar biasa. (LBP, 13/09/2024).
- (21) *Kemudian, kita juga ee..* menggandeng beberapa kampus gitu ya, (LBP, 13/09/2024).
- (22) Mangkunegara ini menjadi objek pendidikan dan penelitian bagi para mahasiswa, para dosen, dan para peneliti, *seperti itu.* (LBP, 13/09/2024).
- (23) Kota Solo dapat berbagai julukan: *Kota Wisata,* kemudian *Kota Budaya,* kemudian menjadi *Kota Batik,* seperti itu, dan juga *menjadi kota yang Ramah Anak, seperti itu.* (LBP, 13/09/2024).
- (24) *Saat ini, Kota Solo juga tidak mau kalah, seperti itu* Dengan hadirnya kampus-kampus besar, seperti *Universitas Sebelas Maret, Universitas Muhammadiyah Surakarta...* (LBP, 13/09/2024).
- (25) ... seperti kota Jogjakarta maupun daerah Jakarta. Hal itu terbukti dari banyaknya para *ee...dosen,* para peneliti yang lahir dari Kota Solo (LBP, 13/09/2024).
- (26) *Ee.. kita sebagai generasi muda,* kita sebagai penerus kepemimpinan para pemimpin kita harus semangat, harus tetap berkomitmen untuk memajukan Kota Solo ini. (LBP, 13/09/2024) .
- (27) Kita kota yang kecil, tapi kita membawahi karesidenan yang ada di sekeliling kita. *Kita harus menjadi tonggak ee..* keberhasilan dari daerah-daerah di sekeliling kita. (LBP, 13/09/2024) .
- (28) *Ee.. yang terakhir yang akan saya sampaikan, kepada para hadirin sekalian,*
- (29) Ternyata, salah satu penyebabnya adalah karena ee.. *kebiasaan buruk ee..* para masyarakat untuk membuang sampah di sungai. (LBP, 13/09/2024) .
- (30) kita harus memaksimalkan itu untuk mengelola sampah kita, mengelola limbah kita menjadi barang-barang yang ee.. berguna. (LBP, 13/09/2024) .
- (31) Untuk ee.. pidato saya kali ini, saya cukupkan sekian. Sampai jumpa di lain kesempatan. (LBP, 13/09/2024).



Pada data (1), (2), (3), (4), (7), (8), (9), (10), (11), (12), (15), (17), (18), (21), (25), (26), (27), (28), (29), (30) dan (31) sudah sering menggunakan kata *ee dan saya ee dalam data (17)* terkadang menjadi hal yang umum untuk digunakan oleh seseorang ketikasedang mengalami kebingungan untuk mengungkapkan kata selanjutnya. Penggunaan *ee* dalam suatu kalimat dapat menyebabkan keambiguitasan makna dalam suatu kalimat.

Data (13), (14), (19), (22), (23), (24) terdapat kalimat ambigu *seperti itu* di setiap awal, tengah, dan akhir pernyataan yang diucapkan oleh sang penutur dalam berpidato. Kalimat tersebut menjadi ambigu karena tidak seharusnya diucapkan secara terus-menerus oleh seseorang dalam berpidato acara formal.

Data (6) terdapat kesalahan kata ambigu yang digunakan penutur seperti, penggunaan kata *banyak sekali ya*. Makna banyak sekali berarti dapat menunjukkan banyak sekali jumlahnya, dan banyak sekali jenisnya. Kata tersebut, seharusnya dapat dihindari dalam penyampaian saat berpidato karena memiliki makna yang tidak jelas, pendengar mengalami kebingungan, dan menimbulkan kesalahpahaman dalam mengartikan. Kata banyak sekali ya, sebaiknya diganti dengan kata

Data (5), dan (20) terdapat kesalahan kata ambigu yang digunakan penutur seperti, penggunaan kata *ya*. Data (16), dan (21) menunjukkan penggunaan kata *gitu ya* *Kata tersebut seharusnya tidak dicapkan dalam pidato formal*. Penutur tidak perlu menambahkan kata *ya atau gitu ya* dalam berpidato. Penggunaan kata tersebut memiliki makna ambigu, tidak bisa dipahami, dan tidak jelas maknanya. Sebaiknya penambahan kata ambigu dapat dihindari dalam berpidato. Penulisan yang tepat diantaranya yaitu:

- (1a) Yang saya hormati, ketua DPRD Kota Surakarta.
- (2a) kemudian yang saya hormati, para camat dan lurah se-Surakarta,
- (3a) Kemudian para Bapak Ibu buruh serta para pekerja, yang saya hormati pula *segenap*
- (4a) Tentunya di sini saya tidak mungkin memberikan program-program yang baru.
- (5a) Saya akan menyoroti beberapa program yang luar biasa yang dikerjakan oleh Kota Solo,
- (6a).....yang mendapatkan APBN dari negara sangat banyak.
- (7a) *ada belasan* proyek yang sudah dikerjakan di Kota Solo.
- (8a) *Itu proyek yang tidak main-main.*
- (9a) Saya akan berkomitmen bersama warga Solo untuk mengawal proyek tersebut hingga selesai, di mana ini adalah *proyek yang terbesar di Indonesia,*
- (10a) Kemudian, program yang akan saya teruskan, yaitu adalah .
melestarikan cagar-cagar budaya yang ada di Kota Solo.
- (11a) Kemudian, program-program lain yang akan saya teruskan dan akan saya *kawal hingga selesai, salah satunya adalah* pembangunan rel ganda,
- (12a) tempat yang saat ini menjadi ikon Kota Solo adalah masjid, yang sudah *berdiri megah, yang berada di sekitar* wilayah Banjarsari
- (13a) saat ini menjadi kota yang religious. Dengan adanya *masjid Syaikh Zayed,*
- (14a) Solo bersyukur memiliki tempat yang menjadi sorotan bagi publik,
- (15a) Kemudian, juga Kota Solo memiliki berbagai macam budaya,
- (16a) Kiita tahu Kota Solo, meskipun kota yang sangat padat, kecil dan *padat.*
- (17a) kita memiliki berbagai taman, *seperti yang baru saja kemarin saya* diresmikan oleh Bapak Gibran, yaitu Taman Balai Kambang



- (18a) Yang mana taman tersebut adalah *taman yang dibangun oleh* Pemimpin Mangkunegara yang ke-7 untuk anaknya,
- (19a) Kita harus menjaga itu semua, *di mana alun-alun di selatan sudah kita rombak total,*
- (20a) Saat ini kita sudah membukanya untuk akses umum, di mana setiap pekan itu ada *event-event* yang luar biasa.
- (21a) *Kemudian, kita juga* menggandeng beberapa kampus gitu ya,
- (22a) Mangkunegara ini menjadi objek pendidikan dan penelitian bagi para mahasiswa, para dosen, dan para peneliti,
- (23a) Kota Solo dapat berbagai julukan: *Kota Wisata*, kemudian *Kota Budaya*, kemudian menjadi *Kota Batik*, dan juga *menjadi kota yang Ramah Anak*
- (24a) *Saat ini, Kota Solo juga tidak mau kalah, seperti itu* Dengan hadirnya kampus-kampus besar, *Universitas Sebelas Maret, Universitas Muhammadiyah Surakarta...*
- (25a) ... seperti kota Jogjakarta maupun daerah Jakarta. Hal itu terbukti dari banyaknya para dosen, para peneliti yang lahir dari Kota Solo
- (26a) *kita sebagai generasi muda*, kita sebagai penerus kepemimpinan para pemimpin kita harus semangat, harus tetap berkomitmen untuk memajukan Kota Solo ini.
- (27a) Kita kota yang kecil, tapi kita membawahi karesidenan yang ada di sekeliling kita. *Kita harus menjadi tonggak* keberhasilan dari daerah-daerah di sekeliling kita.
- (28a) yang terakhir, yang akan saya sampaikan, kepada para hadirin sekalian,
- (29a) Ternyata, salah satu penyebabnya adalah karena *kebiasaan buruk* para masyarakat untuk membuang sampah di sungai.
- (30a) kita harus memaksimalkan itu untuk mengelola sampah kita, mengelola limbah kita menjadi barang-barang yang berguna.
- (31a) Untuk pidato saya kali ini, saya cukupkan sekian. Sampai jumpa di lain kesempatan.

2. Kesalahan Berbahasa Penggunaan Kata Mubazir

Penggunaan kata mubazir yaitu kesalahan berbahasa dalam bidang sintaksis yang sangat mudah muncul ketika sang pengguna tidak teliti dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan kata mubazir ini tidak efektif sebaiknya, dapat dihindari.

- (32) Tentunya di sini saya tidak mungkin memberikan *program-program* yang ee.. *baru gitu ya*, tetapi saya akan melanjutkan *program-program* yang sudah dijalankan oleh wali kota sebelumnya (LBP, 13/09/2024)
- (33) Saya akan menyoroti beberapa program *yang luar biasa yang dikerjakan* oleh Kota Solo ya, (LBP, 13/09/2024)
- (34) ...yang mendapatkan APBN dari negara. *Banyak sekali ya*, ada belasan ee.. proyek yang sudah dikerjakan di Kota Solo. (LBP, 13/09/2024)
- (35) ...program yang akan saya teruskan, *yaitu adalah ee..* melestarikan cagar-cagar budaya yang ada di Kota Solo. (LBP, 13/09/2024)
- (36) tempat yang saat ini menjadi ikon Kota Solo adalah masjid, *yang sudah berdiri megah, yang berada di sekitar ee..* wilayah Banjarsari, (LBP, 13/09/2024)
- (37) Itu menjadi salah satu ikonik di *Kota Solo*, di mana *Kota Solo* yang sebelumnya menjadi kota budaya, (LBP, 13/09/2024)



- (38) Kemudian, *program-program* yang sudah dijalankan dan berhasil, *sangat banyak ya* di Kota Solo, (LBP, 13/09/2024)
- (39) ...seperti pembangunan *Pasar Jongke*, yang Anda sekalian ketahui *ya*, saat ini megah sekali *Pasar Jongke*, di mana itu juga dari APBN, *seperti itu*. (LBP, 13/09/2024)
- (40) *Kita tahu Kota Solo*, meskipun *kota* yang sangat *padat*, kecil dan *padat gitu ya*, kita memiliki berbagai taman, (LBP, 13/09/2024)
- (41) *Ee.. yang* terakhir yang akan saya sampaikan, (LBP, 13/09/2024)
- (42) *kita sebagai generasi muda*, *kita sebagai* penerus kepemimpinan para pemimpin kita *harus* semangat, *harus* tetap berkomitmen untuk memajukan Kota Solo *ini*. (LBP, 13/09/2024)
- (43) ...*di mana* ini adalah proyek yang terbesar di Indonesia, *ee..* yaitu rel layang terpanjang di Indonesia. (LBP, 13/09/2024)
- (44) Kemudian, juga *Kota Solo* memiliki *ee..* berbagai macam budaya, kemudian juga kuliner, *gitu kan*, tempat-tempat wisata. Dan *Kota Solo* dijuluki sebagai kota layak anak. (LBP, 13/09/2024)
- (45)seperti yang baru saja kemarin saya *ee..* diresmikan oleh Bapak Gibran, yaitu Taman Balai Kambang. *Yang* mana taman tersebut adalah taman yang dibangun oleh *ee..* , yaitu Taman Balai Kambang. Yang mana taman tersebut adalah taman yang dibangun oleh *ee..* Pemimpin Mangkunegara yang ke-7 untuk anaknya, (LBP, 13/09/2024)
- (46) Kemudian, program-program yang sudah dijalankan *dan* berhasil, sangat banyak *ya* di Kota Solo. (LBP, 13/09/2024)
- (47) salah satunya adalah *ee..* pembangunan rel ganda, yaitu dari Stasiun Balapan menuju ke Stasiun Kadipiro, *hingga* ke daerah Kalioso, seperti itu (LBP, 13/09/2024)

Data (32) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti, kata *program-program*, *ee*, *baru gitu ya*, sebaiknya dapat dihilangkan. Data (33) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti, kata yang *luar biasa dan* kata *ya* dapat dihilangkan. Kata yang *Iuar biasa* dapat diganti dengan kata besar. Data (34) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti, kata *banyak sekali ya*, dan kata *ee* dapat dihilangkan. Kata banyak sekali *ya* dapat diganti dengan sangat banyak. Data (35) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti, kata *yaitu adalah eee* kata *ee* harus dihilangkan dan kata *yaitu adalah* salah satunya dapat dihilangkan.

Data (36) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti, kata *yang* dan *ee*. Kata yang tidak perlu disebutkan berkali-kali, salah satunya dapat dihilangkan.

Data (37) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti, kata *eee* dan *Kota Solo*. kata *Kota Solo* tidak perlu diucapkan dua kali, sebaiknya dapat dihilangkan salah satunya atau salah satunya dapat diganti dengan kota tersebut. sebagai penghias kalimat. Data (38) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti kata *program-program* dan kata *ya* dapat dihilangkan, biasanya kata *ya* tersebut sebagai kalimat penghias saja. Penyebutan *program-program* sebaiknya diganti menjadi *program*.

Data (39) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti, kata “*ya*”, dan kata “seperti itu” sebaiknya dihilangkan karena tidak efisien dan mubazir. Selain itu, kata “pasar jongke” tidak perlu disebutkan dua kali, salah satunya dapat diganti dengan *kota tersebut*. Data (40) menunjukkan kemubadziran dalam kalimat seperti, kata *padat* dan kata *gitu ya* dapat dihilangkan. kata *padat* tidak perlu disebutkan dua kali maka,



akan terjadi pemborosan kalimat. Data (41) menunjukkan kemubaziran dalam kalimat seperti kata “ee” dihilangkan karena tidak memiliki makna dan kata “yang” tidak perlu disebutkan dua kali, maka salah satunya dapat dihilangkan. Data (42) menunjukkan kemubaziran dalam kalimat seperti kata *kita sebagai*, kata *harus* dan kata *ini dapat dihilangkan, tidak perlu mengucapkan dua kali dalam kalimat tersebut*. Data (43) kata di mana lebih baik penulisannya digabungkan, kata "yang", kata "ee" dan kata "di Indonesia" lebih baik dihilangkan supaya lebih efisien dan tidak perlu disebutkan dua kali.

Data (44) kata “juga” dan kata “gitu kan” dapat dihilangkan dan disambung dengan kalimat berikutnya dan setelah tanda koma penulisan dan sebaiknya ditulis kecil menjadi “dan”. Kata “Kota Solo” tidak perlu disebutkan dua kali, maka salah satunya dapat diganti dengan kata “kota tersebut” Kemudian dapat disusun menjadi kalimat, Data (45) kata saya ee, dan oleh eee sebaiknya dihilangkan. Kata “Kemarin” lebih baik dihilangkan. Kalimat tersebut dapat disusun kembali dengan memperhatikan tanda baca dan huruf kapital, serta tidak perlu menyebutkan dua kali Kata “Taman Balai Kambang. Yang mana” sebaiknya tanda baca titik dihilangkan dan kata “Yang mana” dapat ditulis huruf kecil. Data (46) : kata “sangat banyak ya” lebih baik diganti, lebih baik dihilangkan karena tidak efisien hanya sebagai penghias kalimat. Selain itu, kata “dan” dapat dihilangkan diganti dengan kata “telah”. Data (47) kata "yaitu" lebih baik dihilangkan. Selain itu dapat diperhatikan penggunaan tanda bacanya. Penulisan yang tepat diantaranya yaitu:

- (32b) Tentunya di sini saya tidak mungkin memberikan *program* yang *baru* tetapi saya akan melanjutkan *program* yang sudah dijalankan oleh wali kota sebelumnya
- (33b) Saya akan menyoroti beberapa program *besar* yang dikerjakan oleh Kota Solo.
- (34b) ...yang mendapatkan APBN dari negara. *Sangat banyak*, ada belasan proyek yang sudah dikerjakan di Kota Solo.
- (35b)...program yang akan saya teruskan *yaitu*, melestarikan cagar-cagar budaya yang ada di Kota Solo.
- (36b) tempat yang saat ini menjadi ikon Kota Solo adalah masjid, *yang* sudah berdiri megah, berada di sekitar wilayah Banjarsari,
- (37b) Itu menjadi salah satu ikonik di *Kota Solo*, di mana *kota tersebut* yang sebelumnya menjadi kota budaya,
- (38b) Kemudian, *program* yang sudah dijalankan dan berhasil, *sangat banyak ya* di Kota Solo,
- (39b)...seperti pembangunan *Pasar Jongke*, yang Anda sekalian ketahui, saat ini megah sekali, di mana itu juga dari APBN,
- (40b) *Kita tahu Kota Solo*, meskipun *kota* yang sangat *padat*, dan kecil, kita memiliki berbagai taman,
- (41b) terakhir, yang akan saya sampaikan,
- (42b) *kita sebagai generasi muda*, penerus kepemimpinan para pemimpin kita *harus* semangat, tetap berkomitmen untuk memajukan Kota Solo *ini*.
- (43b)dimana ini adalah proyek terbesar di Indonesia yaitu, rel layang.
- (44a) Kemudian, Kota Solo memiliki berbagai macam budaya, kemudian kuliner tempat-tempat wisata dan kota tersebut dijuluki sebagai kota layak anak.



- (45a) "...seperti yang baru saja diresmikan oleh Bapak Gibran yaitu, "Taman Balai Kambang" yang mana taman tersebut adalah taman yang dibangun oleh pemimpin Mangkunegara yang ke-7 untuk anaknya,
- (46a) Kemudian, program-program yang sudah dijalankan telah berhasil di Kota Solo".
- (47a) salah satunya adalah pembangunan rel ganda, dari Stasiun Balapan menuju ke Stasiun Kadipiro hingga ke daerah Kalioso.

B. Kesalahan Berbahasa dalam Bidang Semantik

Elen Nurjanah (2023) semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna, terdapat lambang atau tanda sebagai makna dari kalimat tersebut. Makna memiliki keterkaitan antar makna satu dengan makna yang lainnya. Makna tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia. Wahyu Tri Susilo & Zainul Arifin (2023) semantik mempelajari penggunaan makna kata, frasa, kalimat yang kemudian dapat diuraikan dalam bentuk perubahan sosial, maupun budaya.

Penelitian terdahulu Heryani et al. (2023) penyalahgunaan dalam berbahasa pada tataran semantik ini lebih menekankan penyimpangan makna atau makna yang kurang tepat, baik yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, maupun sintaksis. Terdapat tiga makna penyalahgunaan dalam berbahasa pada bagian tataran semantik yaitu, makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual. Penelitian Kharisma, Faradilla Barkah, et al. (2023) Secara struktur, proses pembentukan bahasa akan memiliki makna itu berasal dari unsur yang terkecil yaitu huruf, suku kata, kata, kalimat dan paragraf atau alenia. Penelitian Siompu (2019) ilmu bahasa memiliki perbedaan diantaranya yaitu linguistik murni dan linguistik terapan. Keterkaitan dengan ilmu bahasa dikelompokkan menjadi 2 bagian yaitu bidang linguistik murni dan linguistik terapan. Bidang linguistik murni terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, sedangkan bidang linguistik terapan meliputi bahasa, juru bahasa, leksikologi, dan sebagainya. Penelitian dalam teori semantik, kajian-kajian terstruktur itu yang disebut dengan semantik struktur

- (48) Yang saat ini sedang berlangsung adalah pekerjaan rel layang atau *Elevated Rail* Simpang Tujuh Joglo, di mana anggarannya mencapai hampir Rp 1 triliun atau Rp 900.000 an juta. (LBP, 13/09/2024)
- (49) masjid yang diberikan atau dihibahkan oleh *Syaikh Zayed*. (LBP, 13/09/2024)
- (50) Ee.. yang terakhir yang akan saya sampaikan, (LBP, 13/09/2024)
- (51) masjid yang diberikan atau dihibahkan oleh *Syaikh Zayed*. Itu menjadi salah satu ikonik di Kota Solo, di mana Kota Solo yang sebelumnya menjadi kota budaya, saat ini menjadi kota yang religius, seperti itu. Dengan adanya masjid *Syaikh Zayed*, seperti itu. (LBP, 13/09/2024)

Data (48) kata 900.000 an juta alangkah baiknya kata an dihapus dan diganti dengan lebih dari Rp.900.000.000. Data (49) Penulisan nama Syaikh Zayed itu merupakan penulisan yang salah maka harus diganti dengan penulisan nama yang benar menjadi Syaikh Zayed. Data (50) Pembenaannya: kata "ee" dihilangkan karena tidak memiliki makna dan kata "yang" tidak perlu disebutkan dua kali, maka salah satunya dapat dihilangkan. Selain itu, kalimat tersebut dapat disusun dengan baik, supaya penggunaannya sesuai dengan kaidah kebahasaan dan memperhatikan tanda bacanya. Kemudian dapat disusun menjadi kalimat sebagai berikut, data (51) penyusunan kalimat setelah nama Syaikh Zayed dan kata "Itu" lebih baik tanda titik



dihilangkan. Kemudian dapat dilanjutkan dengan kalimat menjadi salah satu ikonik di Kota Solo. Kata “saat ini” seharusnya diganti dengan huruf kapital, berhubung sebelum kata saat itu terdapat tanda titik sebagai pemisah, penanda, atau mengakhiri kalimat. Penulisan yang tepat diantaranya yaitu:

- (48a) Yang saat ini sedang berlangsung adalah pekerjaan rel layang atau *Elevated Rail* Simpang Tujuh Joglo, di mana anggarannya mencapai hampir Rp 1 triliun atau Rp 900.000.000.
- (49a) masjid yang diberikan atau dihibahkan oleh *Syeikh Zayed*.
- (50a) ... yang terakhir yang akan saya sampaikan,
- (51a) masjid yang diberikan atau dihibahkan oleh *Syeikh Zayed* menjadi salah satu ikonik di Kota Solo, di mana kota tersebut yang sebelumnya menjadi kota budaya. *Saat ini* menjadi kota yang religious, dengan adanya masjid *Syeikh Zayed*.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesalahan berbahasa terjadi pada mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia UMS yang berperan menjadi calon Bupati Solo. Ada tiga bidang kesalahan berbahasa, yaitu (1) kesalahan sintaksis mencakup kalimat ambigu, kata mubazir, dan (2) kesalahan bidang semantik yang mempelajari makna yang terkandung pada suatu bahasa dalam kalimat. Penyebab kesalahan dalam berbahasa terjadi karena ketidakmantapan pembicara dalam berpidato dan kurang memperhatikan aturan penggunaan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu pentingnya belajar tentang bahasa secara rutin agar tingkat kemampuannya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfionita, N., Ton, E. Y., & Alyadi, R. A. C. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia dalam Tataran Sintaksis pada Teks Pidato Siswa Kelas X Perawat 1 Smk Kesehatan Nusantara Surabaya. *Jurnal Disastri (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2(2), 53–61. <https://doi.org/10.33752/disastr.v2i2.847>
- Angreni, W., & Sabardila, A. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Pidato Mahasiswa MPBI-UMS (Analysis of Language Errors in MPBI-UMS Student Speech). *TOTOBUANG*, 9(2), 185. <https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1.303>
- Aprilia, M. (2020). Pemerolehan Bahasa Anak Usia 2,5 Tahun: Aspek Fonologis. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(2), 186. <https://doi.org/10.30651/st.v13i2.4010>
- Apriwulan, H. F., Romania, T., & Restiana, M. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Baliho Makanan (*Kajian Morfologi*) (Vol. 10, Number 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31000/lgrm.v10i1.4090>
- Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik. *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.46772/semantika.v2i02.383>



- Elen Nurjanah. (2023). *Kajian Semantik Penamaan Makanan Khas di D.I. Yogyakarta*.
- Eliastuti, M., & Hadi, S. (2023). Peranan Sintaksis Bagi Siswa Sekolah Dasar. In *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora* (Vol. 2, Number 7). <http://jtwb.org/index.php/jtwb/article/view/25/11>.
- Heryani, A., Fajar, Y. S., & Sudrajat, R. T. (2023). Kesalahan Berbahasa Tataran Semantik Dalam Unggahan Akun Instragram. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 1(2).
- Kharisma, A. N., Barkah, R. F., & Al Ma'rifah, S. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Tataran Semantik pada Postingan Akun Instagram @Demauinsurakarta. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 15(1), 210–226. <https://doi.org/10.21274/ls.2022.15.1.209-226>
- Lisamawati, A., Qoyyimah, N., & Sabardila, A. (2021). *Bentuk Kesalahan Berbahasa dalam Pidato Mahasiswa yang memerankan Diri Sebagai Bupati Terpilih Kabupaten Blora*.
- Lisna Lestari, Ghina Ayu Salsabila, Wapa Kamilatul Huda, & Aveny Septi Astriani. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Media Iklan Makanan Di Instagram (Kajian Fonologi Dan Morfologi). *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 55–66. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.99>
- Maharani, A. I., Novitasari, A., Putri, A., Ayu, R., Fatikha, R. A., Purwo, A., & Utomo, Y. (2023). *Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Resensi berjudul Petualangan Bocah di Zaman Jepang sebagai Materi Pengayaan Siswa SMA* (Vol. 2, Number 4). <http://jurnalilmiah.org/journal/index.php/majemuk>
- Markamah, & Sabardila, A. (2014). *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Muhammadiyah University Press.
- Prameswari, J. Y., & Susanti, D. I. (2021). Analisis Kesalahan Morfologi pada Unggahan Instagram @raffinagita1717. *Wacana : Jurnal Bahasa, Seni, Dan Pengajaran*, 4(2), 27–36. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v4i2.15357>
- Pramitasari, A. (2020). Kesalahan Berbahasa Bidang Sintaksis Pada Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa Universitas Pekalongan. *Jurnal Parafrasa: Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 2(1), 12. <http://jurnal.unikal.ac.id/index.php/parafrasa/article/view/1052/775>
- Prasetyawati, A. E., & Sabardila, A. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa Mpb-Ums yang Berperan Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Pati. *Jurnalistrendi: Jurnal Linguistik, Sastra, Dan Pendidikan*, 7(1), 23–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.51673/jurnalistrendi.v7i1.627>
- Samsulhadi, M. A., & Sabardula, A. (2024). Kajian Linguistik: Kesalahan Bahasa dalam Pidato Pelantikan Bupati Karawang. *Totobuang*, 12(1), 57–69. <https://doi.org/10.26499/tbng.v10i2.513>
- Sanjaya, A. T. (2023). *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi pada Teks Pidato Berbahasa Indonesia Karya Mahasiswa Tiongkok* (Vol. 4, Number 1).



- Santoso, T., & Sabardila, A. (2018). *Analisis Kesalahan Berbahasa Pidato Mahasiswa MPB-UMS yang Memerankan Diri Menjadi Calon Kepala Daerah Kabupaten Blora*.
- Siompu, N. A. (2019). *Relasi Makna dalam Kajian Semantik Bahasa Arab*.
- Siti Nurapiatul, I., & Siagian, I. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Fonologi Pidato Presiden Jokowi Pada UOB Economic Outlook 2023. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 353–358. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8313082>
- Vebrina, K. Y., Kinasih, L., Muddalifa, K., Wulandari, L. P. R., Rosid, M. H., & Arum, D. P. (2024). Strategi Komunikasi Efektif dalam Bisnis Penerapan Kalimat yang Tidak Ambigu untuk Menghindari Gagal Paham. In *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)* (Vol. 1, Number 3). <https://doi.org/https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.609>
- Wahyu Tri Susilo, E., & Zainul Arifin, M. (2023). Hubungan Semantik, Sosiologi, dan Antropologi. *Jurnal Digdaya : Pendidikan, Pengajaran Dan Kebudayaan*, 2(3), 1–6. <https://doi.org/10.31004/digdaya.vxix.xxx>
- Wardani, L. S. P., & Sabardila, A. (2020). Kualitas Argumentasi Mahasiswa dalam Wacana Debat “Budaya Literasi Sekolah” pada Pembelajaran Keterampilan Berbahasa. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(3), 341–350. <http://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/61>

